

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA BANGUNAN
KOMERSIL DAN JASA**
Studi Kasus: Perencanaan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kabupaten Luwu

Nursyeilah Naida, Alfiah , Sudarman

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar
abdullahsudarman@gmail.com

Article Info : Received: 28 March 2024, Accepted: 09 April 2024, Published: 3 December 2024

ABSTRACT

Ecology architecture is a concept aimed at preserving nature and the environment for sustainable living through energy and natural resource conservation to achieve sustainable development. The implementation of ecological architecture includes key aspects such as good natural lighting and ventilation. Natural lighting is carefully integrated into the design, maximizing the use of sunlight to reduce artificial energy consumption. Meanwhile, ventilation systems are designed to enhance natural air circulation, creating a comfortable and healthy environment for users. The planning process begins with the collection of data through field surveys, gathering information about the physical environment. Literature studies, including journals, books, theses, and internet sources, are conducted to gather data related to beauty and fitness. Subsequently, precedent studies involve collecting data related to several examples of buildings. After data collection, the analysis is carried out using the descriptive method as a reference for planning and design. Designing a Beauty and Fitness Center by applying the concept of ecological architecture aims to obtain the right concept to be used in the building so as to produce an environmentally friendly building.

Keywords: *Ecology Architecture; Beauty Center; Fitness Centre*

ABSTRAK

Arsitektur ekologi adalah konsep menyelamatkan alam dan lingkungan untuk kehidupan berkelanjutan dalam penghematan energi dan sumber daya alam untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Penerapan arsitektur ekologi mencakup aspek-aspek kunci seperti pencahayaan alami dan penghawaan yang baik. Pencahayaan alami diintegrasikan secara cermat dalam desain, memaksimalkan penggunaan cahaya matahari untuk mengurangi konsumsi energi buatan. Sementara itu, sistem penghawaan dirancang untuk meningkatkan sirkulasi udara alami, menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi pengguna. Perencanaan diawali dengan mengumpulkan data melalui survey lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi fisik dan non-fisik. Selanjutnya dengan melakukan *literature study*, baik dengan buku, jurnal, artikel, ataupun data-data dari internet lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan kecantikan dan kebugaran. Selanjutnya studi terhadap preseden-preseden untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat digunakan dalam perencanaan pusat kecantikan dan kebugaran. Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisis data dengan metode deskripsi berupa acuan perencanaan dan perancangan. Perencanaan Pusat Kecantikan dan Kebugaran dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi ditujukan untuk mendapatkan suatu konsep yang tepat diterapkan pada bangunan agar dihasilkan suatu bangunan yang ramah terhadap lingkungan.

Kata kunci: Arsitektur Ekologi; Pusat Kecantikan; Pusat Kebugaran

PENDAHULUAN

Berpenampilan yang rapih serta menarik sudah menjadi kebutuhan manusia sehari-hari. Perkembangan gaya hidup mengharuskan setiap orang untuk bekerja lebih keras dalam mewujudkannya. Aktivitas yang padat dengan beban kerja yang sangat berat serta melelahkan, kemudian ditambah pergerakan tubuh yang kurang padai segala aktifitas membuat tubuh akan sangat mudah mengalami kelelahan, serta berkurangnya gairah, sulit untuk tidur, kesehatan yang akan menurun, bahkan dapat menyebabkan stress (Rahman, 2022).

Pada buku yang ditulis oleh Macmillan Health Encyclopedia volume 4, dengan judul *Nutrition and Fitness* (1993,49), mengatakan kepenatan akibat dari pekerjaan yang dilakukan secara rutin akan mengganggu keseluruhan tubuh manusia, otot-otot, bahkan syaraf, tertimbunnya racun-racun di dalam tubuh, gairah bekerja berkurang, serta peredaran darah yang akan terganggu (Prastiyo, 2017). Pada umumnya keadaan fisik akan lebih pasif serta kelelahan yang akan dirasakan bukan hanya kelelahan secara fisik tetapi juga kelelahan terhadap pikiran (stress) bekerja dengan tidak diimbangi istirahat serta olahraga akan menyebabkan metabolisme tubuh terganggu yang dapat menimbulkan penyakit (Prastiyo, 2017).

Konsep terhadap kecantikan mengalami perkembangan dimana penampilan yang menarik harus ditunjang akan gaya dalam berbusana yang harus pas dengan tata rias sempurna menjadi mimpi orang-orang pada masa sekarang. Oleh karena itu, citra kabupaten Luwu sebagai kabupaten yang berkembang di Sulawesi Selatan sangat mendukung perencanaan pusat kecantikan dan kebugaran di Kabupaten Luwu. Bermunculannya banyak *factory outlet* di Kabupaten Luwu memperlihatkan bahwa kecenderungan pada masyarakat Kabupaten Luwu yang mulai sangat interest terhadap penampilan dan jauh lebih *fashionable*. Pada saat sekarang ini masalah kebugaran dan kecantikan tubuh tidak hanya terkait dengan kesehatan akan tetapi sudah menjadi *lifestyle*

Pusat kecantikan adalah salah sebuah sarana tempat bagi mereka yang ingin bersantai

sambil beristirahat dengan mendapatkan suatu perawatan terhadap tubuh, sehingga stamina tubuh meningkat, kecantikan tubuh yang terawat selain itu juga dapat mengurangi *stress* (Kurnuawan Afif, 2017).

Pusat Kebugaran merupakan tempat untuk berolahraga di dalam ruangan dengan beberapa program latihan tubuh yang ditawarkan. Pusat kebugaran sendiri memiliki tujuan untuk memberikan sebuah pelayanan terhadap kebutuhan dari masyarakat untuk hidup yang sehat secara fisik berupa kegiatan olahraga serta relaksasi yang langsung ditangani oleh ahli yang memiliki kapabilitas dan pengalaman (Prastiyo, 2017). Perawatan tubuh tidak lagi hanya menjadi kebutuhan wanita saja, bahkan pada masa sekarang ini kaum pria juga mulai sering mendatangi salon-salon serta tempat-tempat pelatihan kebugaran dengan tujuan dapat mendapatkan bentuk tubuh ideal. Latihan-latihan kebugaran juga memiliki tujuan untuk dapat membentuk fisik, memperoleh kesehatan yang meningkat, mengurangi resiko munculnya berbagai penyakit (Rivanie, 2020).

Pada masa sekarang fasilitas pusat kecantikan serta kebugaran kecenderungannya berada pada tempat yang terpisah, hal ini yang menyebabkan masyarakat tidak maksimal memperoleh perawatan kecantikan serta kebugaran dengan mudah dan terfasilitasi dengan baik.

Kabupaten Luwu merupakan kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Luwu menurut BPS pada tahun 2022, yakni sekitar 3.000 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 367.454 jiwa, yang terdiri atas 185.144 jiwa penduduk laki-laki dan 182.340 jiwa penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di Kabupaten Luwu terdapat beberapa salon, studio kecantikan dan tempat *fitness*, tetapi dalam kenyataannya wadah yang tersedia untuk perawatan kecantikan dan kebugaran dalam satu tempat masih belum ada.

Berdasarkan pernyataan diatas menjadi alasan penulis mengambil judul Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kabupaten Luwu sebagai suatu wadah yang dilengkapi dengan fasilitas terpadu dalam satu tempat, agar masyarakat

tidak lagi kesulitan dalam mengakses tempat yang berbeda, untuk mencapai tujuan kesehatan fisik, mental, kecantikan dan kebugaran.

Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini menggunakan pendekatan desain arsitektur ekologi dimana pendekatan ini merupakan pendekatan arsitektur yang memanfaatkan potensi-potensi alam secara maksimal (Prayogi, 2022). Dengan menerapkan arsitektur ekologi secara tidak langsung bangunan yang direncanakan lebih ramah lingkungan, sejalan dengan (Husnuzzan, 2023) yang mengemukakan bahwa arsitektur yang ramah lingkungan akan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan dapat meminimalisir kerusakan yang diakibatkan oleh bangunan. Arsitektur ekologi dipilih karena sejalan dengan misi pemerintah Kabupaten Luwu untuk menjadikan Belopa ibu kota Kabupaten Luwu sebagai kota hijau. Sejak tahun 2013 Kota Belopa menjadi salah satu kawasan yang termasuk dalam program pengembangan kota hijau (P2KH) (Rasmawati, 2018). Penerapan konsep arsitektur ekologi dirasa cocok untuk diterapkan pada bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini, agar dapat menciptakan desain bangunan yang ramah lingkungan dan selaras dengan alam.

METODE PENELITIAN

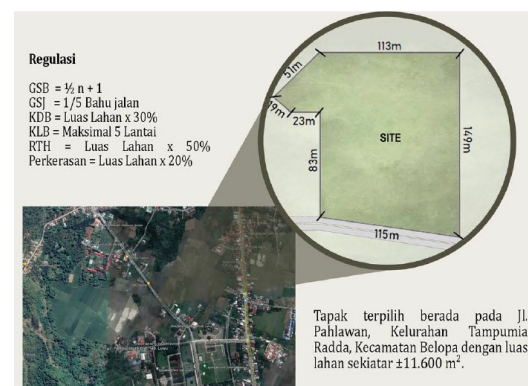
Penelitian ini dilakukan diawali survei lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi informasi terkait lingkungan fisik seperti kondisi tapak yang nantinya akan diolah dengan melakukan analisis serta sintesis terhadap data selanjutnya akan diproses untuk menjadi konsep perancangan pusat kecantikan dan kebugaran. Pengumpulan terhadap data akan dibedakan menjadi dua yaitu pengumpulan data yang sifatnya primer akan dilakukan melalui metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data yang sifatnya sekunder akan diperoleh melalui studi literatur baik berupa jurnal, artikel, majalah, buku serta sumber internet lainnya yang kredibel berkaitan dengan data-dat pusat kecantikan dan kebugaran. Selanjutnya akan dilakukan studi preseden pada bangunan-bangunan yang telah terbangun dengan fungsi dan pendekatan yang menyerupai judul penelitian yang diambil. Pengumpulan data berupa studi preseden dilakukan melalui internet terhadap

pengembangan bangunan pusat kecantikan dan kebugaran dan dilakukan pengamatan langsung pada bangunan serupa yang ada di Kabupaten Luwu dan sekitarnya. Data0data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan pedoman-pedoman dalam perencanaan serta perancangan pusat kecantikan dan kebugaran di Kabupaten Luwu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

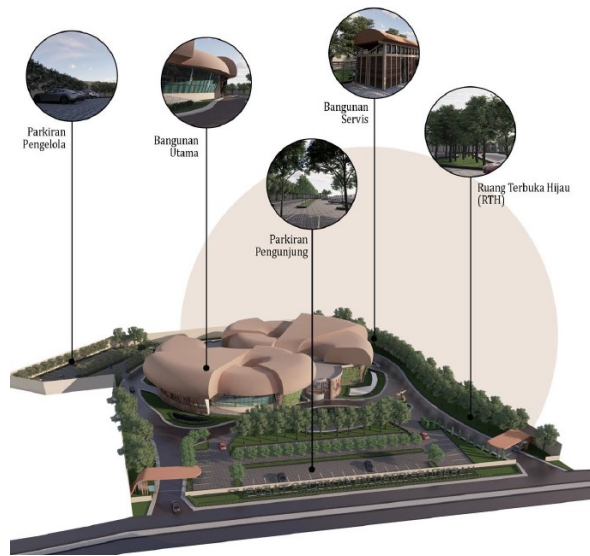
A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di wilayah administrasi Kecamatan Belopa yang telah disesuaikan dengan PERDA RTRW Kabupaten Luwu. Tepatnya di Jl. Pahlawan, Kelurahan Tampumia Radda, Kecamatan Belopa dengan luas lahan sekitar $\pm 11.600 \text{ m}^2$.



Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Pada perancangan pusat kecantikan dan kebugaran terkait pengolahan tapak akan memperhatikan terkait Garis Sempadan Bangunan (GSB), KDB (koefisien Dsar Bangunan), RTH (Ruang Terbuka Hijau), perkerasan dalambangunan, penzoningan pada tapak, akses serta sirkulasi bagi pengguna, orientasi serta tata letak pada bangunan, taman, serta parkir seperti gambar berikut:



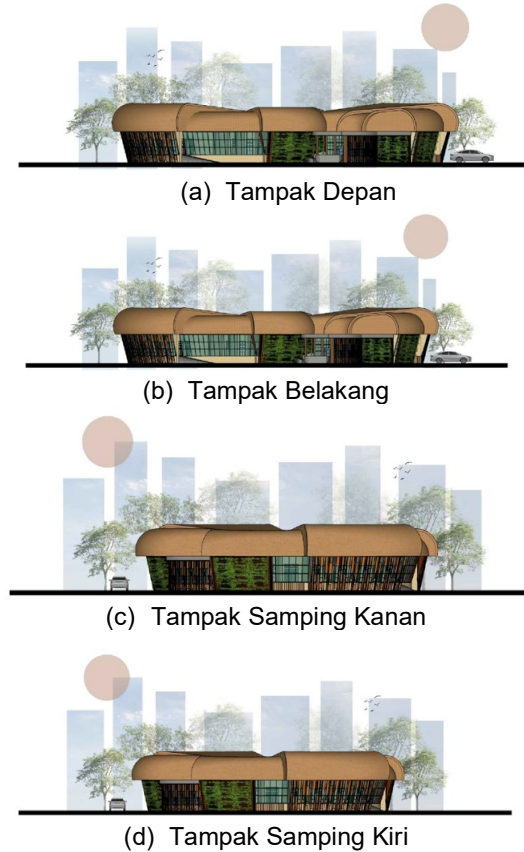
Gambar 1. Gagasan Olah Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

B. Aplikasi Konsep Arsitektur Ekologi Pada Bangunan

Konsep yang diaplikasikan pada perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran yaitu konsep arsitektur ekologi dimana terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam penerapan arsitektur ekologi seperti pencahayaan alami, penghawaan alami, dan beberapa aspek lainnya. Penerapan material yang ramah lingkungan dapat mengurangi penggunaan energi pada bangunan (Sudarman, 2023). Akan tetapi pada Perencanaan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kabupaten Luwu akan dibatasi pada dua variabel fisik sebagai fokus utama dalam perencanaannya, adapun variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Sistem Pencahayaan Alami

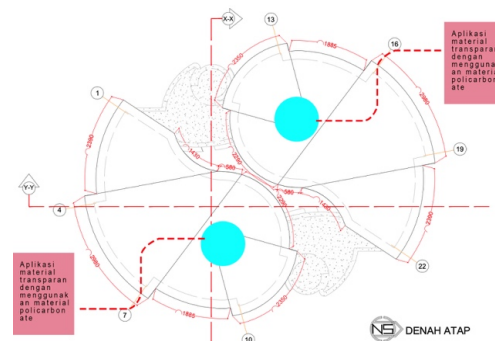
Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari yang terdapat dalam kawasan perencanaan. Ruang yang direncanakan untuk menggunakan pencahayaan alami yang sumbernya datang dari jendela atau ventilasi adalah ruang-ruang yang berda pada zoning terluar yang memungkinkan mendapatkan cahaya matahari melalui bukaan, yaitu ruang pengelola, dan ruang fasilitas kecantikan, fasilitas kebugaran dan penunjang bangunan.



Gambar 3. Penerapan Bukaan Pada Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Untuk meminimalisir panas matahari masuk ke dalam bangunan maka diterapkan double skin fasad yang berfungsi sebagai *sun shading*.



Gambar 4. Denah Atap
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Selain menggunakan ventilasi seperti jendela sebagai media untuk memasukkan cahaya ke

dalam bangunan, penggunaan atap transparan juga menjadi pendekatan desain yang digunakan untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan khususnya yang tidak dijangkau oleh pencahayaan dari jendela.

Berikut ini contoh penerapan desain fasad pada Perencanaan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kabupaten Luwu.

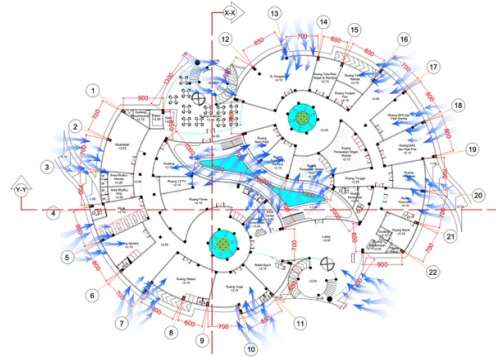


Gambar 5. Penerapan *Double Skin Fassade*
Sumber: Analisis Penulis, 2024

2. Sistem Penghawaan Alami

Penghawaan secara alami diterapkan dengan memberi bukaan-bukaan dengan sistem *cross ventilation* agar sirkulasi dalam ruangan bisa berjalan dengan lancar. Penghawaan alami ini diterapkan pada ruang-ruang terluar yang memungkinkan mendapatkan udara alami yang sejuk, seperti lobby, cafetaria, ruang pendaftaran, ruang tunggu, dan ruang service.

Penempatan ruang terbuka biru di tengah denah juga dimanfaatkan untuk memaksimalkan penghawaan agar suhu ruangan bisa tetap sejuk



Gambar 6. Mekanisme Penghawaan Alami
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Berikut ini contoh penerapan *cross ventilation* pada Perencanaan Pusat Kecantikan dan Pusat Kebugaran di Kabupaten Luwu.



Gambar 7. *Cross Ventilation*
Sumber: Analisis Penulis, 2024

C. Hasil Desain

Pusat Kecantikan dan Kebugaran yang dirancang akan menghadirkan suatu wadah yang mampu menampung aktivitas perawatan tubuh dan *fitness*. Berikut hasil desain yang diperoleh dari penerapan konsep Arsitektur Ekologi pada peancangan Pusat Kecantikan dan Kebugarandi Kabupaten Luwu.

1. Perencanaan Eksterior



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 8. Olah Fasad (Eksterior) Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Perencanaan pada bagian fasad didesain dengan menggunakan *double skin fasad* dengan tujuan untuk mengurangi intensitas cahaya matahari masuk kedalam bangunan. Fungsi lain dari *double skin fasad* pada perencanaan pusat kecantikan dan kebugaran di Kabupaten Luwu yaitu sebagai media tanam untuk tanaman rapat pada beberapa bagian fasad.

Pemanfaatan tanaman rambat pada bagian fasad bangunan selain untuk meningkatkan nilai estetika pada bangunan juga untuk mengurangi atau mereduksi panas pada kawasan perencanaan.

Konsep Arsitektur Ekologi pada fasad dapat dilihat dengan jumlah bukaan yang sangat

banyak dan luas untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

2. Perencanaan Interior



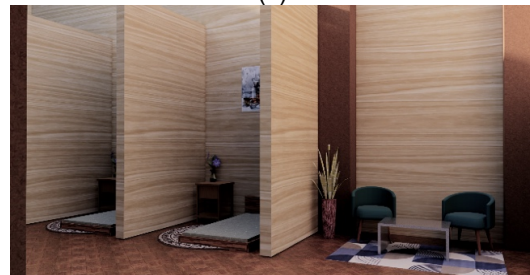
(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 9. Perencanaan Interior Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Perencanaan interior pada Pusat Kecantikan dan Kebugaran Kabupaten Luwu menggunakan konsep *cross ventilation* konsep ini digunakan untuk memaksimalkan penghawaan alami pada bangunan serta untuk menjaga kualitas udara dalam bangunan.

Desain ruang terbuka biru yang berada tepat ditengah bangunan selain berfungsi sebagai estetika kawasan juga difungsikan untuk menjaga temperature dalam dan diluar bangunan sehingga suhu bangunan masih dapat dalam kategori nyaman buat pengguna bangunan

Konsep *cross ventilation* dan ruang terbuka biru sangat sejalan dengan tujuan dari arsitektur ekologi yaitu untuk memaksimalkan potensi kawasan sehingga dapat menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dengan penggunaan energi yang rendah

KESIMPULAN

Dari analisis dan hasil desain dalam Perencanaan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kabupaten Luwu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kabupaten Luwu yang dapat mawadahi segala kebutuhan kecantikan dan kebugaran dalam di Kabupaten Luwu
2. Penerapan konsep arsitektur ekologis pada Perencanaan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kabupaten Luwu dibatasi pada dua variabel yaitu penghawaan alami dan pencahayaan alami
3. Pencahayaan alami diterapkan dengan menerapkan jumlah bukaan yang banyak berupa pemasangan jendela disebagaiian besar fasad bangunan, sedangkan untuk mengurangi panas masuk ke dalam bangunan digunakan *double skin fasad*. Metode perencanaan lain yang diterapkan untuk memaksimalkan pencahayaan alami adalah dengan penerapan atap transparan untuk mencangkau bagian bangunan yang tidak diakomodir pencahayaannya oleh jendela.
4. Penghawaan alami diterapkan dengan metode *cross ventilation* dan ruang terbuka biru yang ditempakkan disekeliling dan tengah bangunan untuk menjaga suhu bangunan tetap sejuk dan nyaman bagi pengguna bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, K.L. (2022) 'Kabupaten Luwu Dalam Angka 2022', p. 324.
- Kurnuawan Afif, C. (2017) 'Pusat Kebugaran dan Kecantikan di Kota Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Ekologis'.
- Peraturan Daerah Kabupaten Luwu. 2016. "Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kawasan Perkotaan Belopa."
- Peraturan Daerah Luwu. 2011. "Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu."
- Prastiyo, T.H. (2017) 'Pusat Kebugaran & Kecantikan di Kota Malang, Tema Arsitektur Modern', Pengilon: Jurnal Arsitektur, 1(02), pp. 67–76. Available at: <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/2142> (Accessed: 24 August 2022).
- Prayogi, L. (2022). Kajian Arsitektur Ekologi pada bangunan Bosco Verticale di milan. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 6(1), 75-80.
- Rahma, F. and Nurfansyah, N. (2022) 'Pusat Kebugaran dengan Konsep Arsitektur Biofilik di Kota Tanjung', *Lanting Journal of*

- ..., 11, pp. 153–166. Available at: <http://103.81.100.242/index.php/lanting/article/view/1456%0Ahttp://103.81.100.242/index.php/lanting/article/download/1456/810>.
- Rasmawati (2018) 'Rasmawati', *Energies*, 6(1), pp. 1–8.
- Rivanie, T. (2020) 'Implementasi Finite State Automata dalam Proses Registrasi Workout Plan pada Pusat Kebugaran', *Matics*, 12(1), p. 94. doi:10.18860/mat.v12i1.8573.
- Husnuzzan, H., Nursyam, N., & Sudarman, S. (2023). Penerapan arsitektur healing environment pada pusat rehabilitasi penderita gangguan jiwa di Kabupaten Gowa. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 17(2), 226-235.
- Sudarman, S., Said, R., Nuryuningsih, N., & Syuaib, M. (2023). STUDI KUAT TEKAN BATAKO RAMAH LINGKUNGAN (ECO-BRICK) DENGAN KOMPOSIT MATERIAL SAMPAH KONSTRUKSI DAN SAMPAH STYROFOAM (Study of Compressive Strength of Environmentally Friendly Brick (Eco-Brick) with Composite Materials of Construction and Styrofoam Waste). *Tesa Arsitektur*, 21(2), 88-96.